TARIKHUNA: JOURNAL OF HISTORY AND HISTORY EDUCATION
ISSN: 2777-1105 (PRINT), 2797-3581 (ONLINE)
VOLUME 5 NO. 2 NOVEMBER 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

DEPIKA RESTI [1], SYAFNIYULTARI[2], AGUS EVI SAPUTRA[3], JEFRI FIRMANSYAH[4] , EMIR JEHAN[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Submitted:
21 July 2023
Revised:
17 September 2023
Published:
30 November 2023

CONTACT

Correspondence Email:
Depika12096@gmail.com

Address: Jalan M Yunus Lubuk Lintah, Kota Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Model Pembelajaran, Model CORE, Hasil Belajar

ABSTRACT

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi sejarah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran sejarah sering dipersepsikan sebagai kegiatan hafalan sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir historis dan analitis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap hasil belajar IPS pada materi sejarah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian terdiri atas 32 peserta didik kelas VII.B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, sedangkan analisis data menggunakan uji paired t-test dan uji N-Gain dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran CORE. Uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa model CORE berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,66 berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa penerapan model CORE cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran sejarah dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif peserta didik.

I. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual sehingga menjadi individu yang cerdas, terampil, serta berakhlak mulia (Khairiyah & Dewinda, 2022; Pradesa dkk., 2024). Dalam pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kesadaran historis generasi muda (Yunizar dkk., 2024). Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu kunci utama dalam membangun peradaban bangsa yang berkelanjutan (Adisaputro, 2020; Putri dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Permasalahan pendidikan tidak hanya bersumber dari aspek pendidik, tetapi juga dari peserta didik, terutama terkait dengan rendahnya minat belajar dan keterbatasan pemahaman konseptual (Akhyar dkk., 2025; Pramita dkk., 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembaruan dan pengembangan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Ba'in dkk., 2023; Febriyanti dkk., 2025; Marleni & Rifa'i, 2026; Retno & Ependi, 2024; Widiyan dkk., 2025).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada ruang lingkup sejarah, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap dinamika kehidupan manusia di masa lampau serta keterkaitannya dengan kehidupan masa kini (Safitri dkk., 2024). Pembelajaran sejarah tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta dan kronologi peristiwa, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir historis, seperti memahami sebab-akibat peristiwa, perubahan dan keberlanjutan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah (Purba dkk., 2025) Dengan demikian, sejarah menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, sikap nasionalisme, dan tanggung jawab sosial peserta didik

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS, khususnya sejarah, berperan signifikan dalam mengembangkan disiplin diri, rasa kebangsaan, serta kemampuan peserta didik dalam mengaitkan peristiwa masa lalu dengan realitas kehidupan saat ini (Safitri dkk., 2024; Selviana dkk., 2024). Meskipun demikian, pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah rendahnya minat peserta didik (S. I. Rahayu & Abbas, 2024). Pembelajaran Sejarah sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran hafalan yang menuntut ingatan terhadap tanggal, tokoh, dan peristiwa, sehingga kurang menarik dan membuat peserta didik cenderung pasif (Nurjanah & Suryadi, 2025; Wicaksono & Atno, 2025). Selain itu, dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah menyebabkan pembelajaran sejarah bersifat

monoton dan kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif (Tafonao dkk., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep sejarah serta keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menganalisis peristiwa sejarah secara mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran sejarah melalui pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif diyakini dapat membantu mereka memahami konsep sejarah secara lebih bermakna dan kontekstual (Kalsum, 2025; Witir, 2025). Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif akan mendorong mereka untuk mengonstruksi pengetahuan sejarah berdasarkan pengalaman belajar dan kemampuan intelektualnya, sehingga pemahaman terhadap materi sejarah menjadi lebih kuat (Kartika & Arifudin, 2023; Rahmawati, 2025). Dalam diskusi kelompok kecil, peserta didik dapat terlibat aktif dengan berbagi tugas dan memberikan umpan balik kepada teman (Akhyar dkk., 2025). Dalam pembelajaran sejarah, kegiatan tersebut dapat diarahkan untuk menyusun urutan peristiwa bersama dan menanggapi penjelasan teman tentang hubungan sebab-akibat antarperistiwa

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Model CORE menekankan pada proses menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi sejarah yang baru dipelajari (connecting), mengorganisasikan informasi sejarah secara sistematis (organizing), merefleksikan pemahaman terhadap makna dan nilai peristiwa sejarah (reflecting), serta memperluas pengetahuan melalui diskusi dan pengembangan konsep (extending) (Fatimah & Sundayana, 2022; Zebua dkk., 2024). Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk membangun pemahaman sejarah secara aktif dan reflektif

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Padang Panjang, ditemukan bahwa hasil belajar IPS pada materi sejarah peserta didik kelas VII masih belum optimal dan sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar terhadap materi sejarah, dominasi metode pembelajaran konvensional, serta keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis peristiwa sejarah. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model pembelajaran CORE dalam konteks pembelajaran sejarah di SMPN 1 Padang Panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap hasil belajar IPS pada materi sejarah

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest–posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padang Panjang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik

kelas VII SMP Negeri 1 Padang Panjang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian ditetapkan satu kelas, yaitu kelas VII.B yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian yang dilaksanakan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran CORE untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar peserta didik, nilai hasil belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji one-way ANOVA dengan bantuan program SPSS versi 21. Data dinyatakan memenuhi asumsi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CORE. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Selain itu, untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik, dilakukan analisis Normalized Gain Score (N-Gain). Analisis N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran CORE dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

III. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian menggunakan desain *one-group pretest–posttest*, sehingga analisis difokuskan pada perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model CORE.

Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-test*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian menggunakan desain one-group pretest–posttest, sehingga analisis difokuskan pada perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model CORE. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perbedaan hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test), dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan dengan nila rata-rata post-test. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas sampel bisa dilihat pada **tabel 1**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test kelas Eksperimen

kategori	I	F	presentase
Sangat Tinggi	91 - 100	0	0
Tingi	81 – 90	1	3,33%
Rendah	71– 80	6	20%
Sangat Rendah	0 – 70	23	77%
Jumlah		**30**	**100%**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model CORE masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Dari 30 peserta didik, sebanyak 77% memperoleh nilai pada rentang 0–70, sedangkan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori tinggi. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 54,6 menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi IPS masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS sebelumnya belum mampu mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan bermakna.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CORE, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hasil posttest menunjukkan adanya pergeseran distribusi nilai ke kategori yang lebih tinggi. Sebanyak 30% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (91–100), 40% pada kategori tinggi (81–90), dan hanya 7% yang masih berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,63, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 70. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model CORE mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-test kelas Eksperimen

kategori	I	F	presentase
Sangat tinggi	91 - 100	6	30%
Tinggi	81 – 90	10	40%
Rendah	71 – 80	8	23%

kategori	I	F	presentase
Sangat rendah	0 – 70	6	7%
Jumlah		**30**	**100%**

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 1 Padang Panjang, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji paired sample t-test yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Temuan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil belajar sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan model CORE, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Tabel 1

Hasil Analisis Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postest	68.733	18.375	2.372	63.986	73.480	28.974	59	,000

Secara deskriptif, peningkatan hasil belajar tercermin dari perbandingan nilai rata-rata peserta didik. Nilai rata-rata pre-test sebesar 54,60 dengan rentang nilai 37–83, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan menjadi 84,63 dengan rentang nilai 70–100. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model CORE tidak hanya berdampak pada kenaikan skor akhir, tetapi juga berkontribusi dalam memperkecil kesenjangan kemampuan antarpeserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis Normalized Gain Score (N-Gain) sebesar 0,66 yang berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa model CORE cukup efektif dan konsisten dalam meningkatkan pemahaman peserta didik meskipun belum mencapai kategori efektivitas tinggi. Pola peningkatan hasil belajar juga ditemukan dalam penelitian IPS kelas VII di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang. Dengan desain satu kelompok pretest–posttest, rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 58,58 menjadi 80,92 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi teka-teki silang berbantuan aplikasi Crossword Labs (Alis dkk., 2024). Kedua penelitian memperlihatkan kenaikan rata-rata hasil belajar IPS pada jenjang kelas yang sama melalui strategi pembelajaran yang berbeda

Efektivitas model CORE dapat dijelaskan melalui karakteristik setiap tahapan pembelajaran yang diterapkan. Tahap connecting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan awal dengan materi baru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Tahap organizing membantu peserta didik menyusun dan mengelompokkan informasi secara sistematis, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep. Selanjutnya, tahap reflecting mendorong peserta didik untuk meninjau kembali serta mengevaluasi pemahaman yang telah diperoleh, sedangkan tahap extending memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuan melalui diskusi dan pemecahan masalah. Rangkaian tahapan tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi secara pasif.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara terarah (Nurjamin dkk., 2025). Penerapan model CORE menjadikan aktivitas pembelajaran lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan pemahaman konseptual peserta didik (Sabrun, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Amelia dkk., 2025) yang menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta mengakomodasi perbedaan karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Asmawati & Relita, 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif mata pelajaran IPS terpadu. Penelitian tersebut mengungkap adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model CORE, sehingga memperkuat bukti efektivitas CORE dalam pembelajaran IPS.

Penelitian (Anisah & Maratusholihah, 2023), menunjukkan model CORE mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik secara signifikan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Selain itu, penelitian oleh (Bohalima dkk., 2025) pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Toma menunjukkan bahwa penerapan model CORE efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui penerapan CORE.

Lebih lanjut, Penelitian (W. Rahayu dkk., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CORE yang dipadukan dengan media video memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa model CORE tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada peningkatan motivasi belajar yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam mata pelajaran sejarah, (Sari dkk., 2025) menemukan bahwa penerapan model CORE mampu meningkatkan respons positif dan motivasi

belajar siswa, yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 1 Padang Panjang. Model ini tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, model CORE layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS di tingkat SMP dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 1 Padang Panjang. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model CORE menunjukkan kondisi yang relatif rendah, ditandai dengan nilai rata-rata pretest yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal serta dominasi peserta didik pada kategori kemampuan rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan sebelumnya belum mampu mengoptimalkan pemahaman konsep peserta didik secara efektif. Setelah diterapkan model pembelajaran CORE, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest yang berada di atas kriteria ketuntasan serta pergeseran distribusi nilai peserta didik ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model CORE mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konsep IPS secara lebih sistematis dan bermakna melalui proses menghubungkan pengetahuan awal, mengorganisasikan informasi, melakukan refleksi, serta memperluas pemahaman melalui diskusi dan pengembangan konsep. Secara statistik, hasil uji paired t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CORE. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CORE berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Selain itu, hasil analisis Normalized Gain Score (N-Gain) sebesar 0,66 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penerapan model CORE tergolong cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS di tingkat SMP untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran yang berpusat pada

keaktifan dan keterlibatan peserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

REFERENCES

Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *1*(1). https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118

Akhyar, M., Sabri, A., & Zukdi, I. (2025). Small Group Discussion Method in Forming Students' Collaboration and Creativity Competencies. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *19*(5), 2825–2838. https://doi.org/10.35931/aq.v19i5.4787

Alis, I. H., Zukdi, I., & Illahi, R. K. (2024). THE INFLUENCE OF CROSSWORD PUZZLE LEARNING STRATEGIES ASSISTED WITH THE CROSSWORD LABS APPLICATION ON SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES. *Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (IBICIE)*, 355–363.

Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, *2*(1), 287–300. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3276

Anisah, A. S., & Maratusholihah, M. (2023). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *17*(1), 761–779. https://doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2675

Asmawati, T., & Relita, D. T. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *3*(2), 96–112. https://doi.org/10.31932/jpe.v3i2.342

Ba'in, B., Kurniawan, G. F., Hannan, A. M., Hanifah, F., & Naziya, I. (2023). Optimalisasi Ketrampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(9), 2045–2053. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.465

Bohalima, R., Telaumbanua, M., Gaho, Y., Warae, Y., & Ndruru, S. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOMA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(1), 28–39. https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2549

Fatimah, E. S., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan koneksi matematis berdasarkan disposisi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *1*(1), 69–82. https://doi.org/10.31980/pme.v1i1.1367

Febriyanti, I., Akbar, M. A. A., Arianti, A. N., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Merancang Pembelajaran Sejarah yang Inovatif Melalui Pendekatan Proyek (Project-Based Learning): Designing Innovative History Learning Through a Project-Based Learning Approach. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 1773–1784. https://doi.org/10.63822/y3m60623

Kalsum, U. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam

Pasenggerahan. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 35–46. https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1100

Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(2), 357–370.

Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124.

Marleni, L., & Rifa'i, R. (2026). Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran IPS Yang Kontekstual dan Inovatif. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 2387–2393. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3797

Nurjamin, A., Burhan, M. I., Setiyatna, H., Marzuki, M., & Parinding, Z. (2025). Permodelan Pembelajaran dan Keterampilan. *YPAD Penerbit*. https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/464

Nurjanah, S., & Suryadi, A. (2025). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Sint Louis. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *6*(3), 943–953. https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1497

Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & Verianti, G. (2024). ANALISIS PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN KETERAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA: KAJIAN LITERATUR. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *4*(1), 35–41. https://doi.org/10.51878/vocational.v4i1.3941

Pramita, A. R., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, *2*(3), 1056–1060.

Purba, R., Haloho, B., & Napitu, U. (2025). The Effectiveness of Using Concept Maps in Improving Learning Outcomes in Social Studies Subjects in Junior High School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *4*(2), 119–136. https://doi.org/10.55927/jiph.v4i2.10

Putri, A. R., Syahril, S., & Fajri, S. (2024). PENGARUH MODEL CHILDREN LEARNING IN SCIENCE(CLIS) TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 35 PADANG. *Journal Cerdas Mahasiswa*, *6*(2), 132–144. https://doi.org/10.15548/jcm.v6i2.10973

Rahayu, S. I., & Abbas, N. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, *4*(2), 584–595. https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1436

Rahayu, W., Nursalam, N., & Madani, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, *7*(3), 1799–1806. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4928

Rahmawati. (2025). Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru Dalam Pembelajaran di TK Islam Madawara Makassar. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *1*(1), 69–76. https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.37

Retno, S. A., & Ependi, R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X MAS Tarbiyah Islamiayah Hamparan Perak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 11180–11189. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9045

Sabrun, S. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model CORE di MA NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2023/2024. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, *4*(3), 145–151. https://doi.org/10.36312/panthera.v4i3.311

Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, *2*(1), 53–59.

Sari, N. R., Latifah, S., & Negara, H. S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V di MIS MMA 4 Sukabumi Bandar Lampung. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(9), 2095–2111. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4546

Selviana, A., Nugraha, M. A., & Nababan, S. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 66–73. https://doi.org/10.56211/toga.v1i2.676

Tafonao, W. H., Manik, A. C., Hulu, M. P. S., & Hasibuan, Y. S. D. (2024). Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 100–106. https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.973

Wicaksono, Y. A., & Atno, A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Probing Prompting dan Problem Based Learning Pada Topik Sumber Sejarah berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(2), 1226–1243. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6546

Widiyan, T., Purwanto, M. R., Imam, M. K., Waskito, H., Endrizal, & Irawan, P. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran Untuk Mewujudkan Pusat Sumber Belajar Yang Efektif. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(2), 578–590. https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1063

Witir, D. W. (2025). Potensi Pembelajaran Sejarah dalam Menumbuhkan Growth Mindset Peserta Didik. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *5*(2), 188–201. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i2.150

Yunizar, H. V., Karina, S., & Gusmaneli. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-ISSN : 3062-7788*, *1*(3), 18–20.

Zebua, N. B., Lahagu, A., Telaumbanua, W. A., & Laoli, B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Core dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negri 4 Gunungsitoli. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(3), 1103–1112. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1047